

Gambaran Sikap Ibu Tentang Kejadian *Stunting* Di Masa Pandemi *Covid-19* Di Puskesmas Sudiang Makassar

Sitti Hasrah Ibrahim

Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Korespondensi penulis: sittihrasahibrahim@usy.ac.id

Hijrawati

Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Jalan Andi Tonro, Tombolo, Somba Opu, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa,
Sulawesi Selatan 92111

Abstract. *Description of Mother's Attitudes About Stunting During the COVID-19 Pandemic at the Sudiang Makassar Health Center (supervised by Ayatullah Harun & Hukmiyah Aspar). Stunting is a condition of failure in child growth and development (body and brain growth) caused by malnutrition for a long time. Thus, children who experience this condition tend to be shorter or shorter in body shape than normal children of their age and have delays in thinking. The purpose of this study was to describe the mother's attitude towards stunting during the COVID-19 pandemic at the Sudiang Makassar Health Center. This study used an observational analytic method, namely a descriptive approach, to describe the mother's attitude towards stunting during the COVID-19 pandemic at the Sudiang Makassar Health Center with a total population of all mothers who had babies aged 0-12 months at the Sudiang Makassar Health Center who visited the January 2022, namely 37 people and a total sample of 30 people using the Accidental Sampling technique. The results of this study indicate that the description of the mother's attitude regarding the incidence of stunting during the COVID-19 pandemic at the Sudiang Makassar Health Center with a good attitude was 12 people (40.0%) and a bad attitude was 18 people (60.0%). It can be concluded that the picture of the mother's attitude regarding the incidence of stunting during the COVID-19 pandemic at the Sudiang Makassar Health Center was not good by looking at the results that had been obtained. So it is suggested that there is a need for education by health workers to the community, especially to mothers regarding the impacts or risks that will occur in children who are stunted.*

Keywords: *Employee welfare, Distributor, CV Ambassador Zulias, Sengkang Regency*

Abstrak. Gambaran Sikap Ibu Tentang Kejadian *Stunting* Pada Masa Pandemi *COVID-19* di Puskesmas Sudiang Makassar (dibimbing oleh Ayatullah harun & Hukmiyah Aspar). *Stunting* adalah kondisi terjadinya kegagalan tumbuh kembang anak (pertumbuhan tubuh dan otak) disebabkan karena kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak yang mengalami kondisi ini cenderung lebih pendek atau bentuk tubuh lebih pendek dari anak normal seusianya dan mempunyai keterlambatan dalam berpikir. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap ibu tentang kejadian *stunting* pada masa pandemi *COVID-19* di Puskesmas Sudiang Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional yaitu dengan pendekatan *deskriptif*, untuk mengetahui gambaran sikap ibu terhadap kejadian *stunting* di masa pandemi *COVID-19* di Puskesmas Sudiang Makassar dengan jumlah populasi yaitu semua ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan di Puskesmas Sudiang Makassar yang berkunjung pada bulan januari 2022 yaitu sebanyak 37 orang dan jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran sikap ibu tentang kejadian *stunting* pada masa pandemi *COVID-19* di Puskesmas Sudiang Makassar dengan sikap yang baik sebanyak 12 orang (40,0%) dan sikap yang kurang baik sebanyak 18 orang (60,0%). Dapat disimpulkan bahwa gambaran sikap ibu tentang kejadian *stunting* di masa pandemi *COVID-19* di Puskesmas Sudiang Makassar kurang baik dengan melihat hasil yang telah di dapatkan. Maka disarankan perlu ada edukasi oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada ibu mengenai dampak ataupun resiko yang akan terjadi pada anak yang mengalami *stunting*.

Kata kunci: Kesejahteraan Pegawai, Distributor, CV Ambassador Zulias Kabupaten Sengkang

LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi terjadinya kegagalan tumbuh kembang anak (pertumbuhan tubuh dan otak) disebabkan karena kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak yang mengalami kondisi ini cenderung lebih pendek atau bentuk tubuh lebih pendek dari anak normal seusianya dan mempunyai keterlambatan dalam berpikir. Keadaan ini disebabkan oleh asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Harapannya prevalensi *stunting* yang terjadi adalah dibawah 20% (Ramdianiati and Nastiti, 2020).

Berdasarkan data prevalensi *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) di tahun 2016 prevalensi yang terkena *stunting* sebesar 22,9 % atau sebanyak 154,8 juta anak umur 0-59 bulan. Timor Leste (50,5%), India (38,4%) dan Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi *stunting* terbanyak di ASIA Tenggara sebanyak (36,4%) (Muzayyarah, 2021). Prevalensi *stunting* di Indonesia menurut Survei Status Gizi Balita Terintegrasi (SSGBI) oleh Balitbangkes Kemenkes Republik Indonesia tahun 2019, diketahui bahwa proporsi *stunting* tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur (43,82%), Sulawesi Barat (40,38%), dan Nusa Tenggara Barat (37,82%). Sedangkan untuk proporsi *stunting* terendah ada di Kepulauan Bangka Belitung (19,93%), Kepulauan Riau (16,82%) dan Bali (14,42%) (*Survei Status Gizi Balita Terintegrasi*, 2019). Di kota Makassar data Bayi umur 0-59 bulan yang mengalami *stunting* pada tahun 2016 sebanyak 9.241 anak, kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 6021 kasus dan di tahun 2018 tidak mengalami perkembangan kasus atau dengan istilah lain tidak adanya perubahan. Akan tetapi, pada tahun 2019 terjadi kenaikan kasus menjadi 7.265 kasus Bayi umur 0-59 bulan dengan kejadian *stunting*. Artinya, dalam empat tahun di periode 2016-2019 menunjukkan bahwa kasus *stunting* di Kota Makassar dalam kondisi yang tidak stabil (Halimah, 2020). Data yang diperoleh dari Puskesmas Sudiang tahun 2020 didapatkan bahwa jumlah bayi umur 0-59 bulan yang mengalami *stunting* adalah 796 bayi (42,2%) (Rekam Medik Puskesmas Sudiang, 2020).

Pandemi *COVID-19* termasuk salah satu bencana non alam yang efeknya cukup besar terhadap semua bidang kehidupan termasuk kesehatan. Kelompok yang rentan terdampak adalah bayi umur 0-59 bulan sehingga kelompok ini memerlukan perhatian lebih di bidang kesehatannya. Karena petugas masih berfokus terhadap penanggulangan *COVID-19* mengakibatkan pelayanan regular di Puskesmas menjadi tidak optimal, selain itu kegiatan Posyandu di masyarakat terhenti dan menyebabkan akses kesehatan bayi dan balita terputus. Karena adanya aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang di terapkan di masyarakat selama pandemi juga berdampak terhadap kegiatan posyandu. Keadaan ini mengakibatkan pemantauan status pertumbuhan tidak dapat dilakukan dengan baik.

Pemantauan status pertumbuhan pada anak usia 0-59 bulan merupakan hal yang sangat penting, di mana pada usia ini anak sedang dalam proses pertumbuhan yang sangat pesat. Selama pandemi *COVID-19* pemenuhan nutrisi pada makanan balita juga terhambat hal ini merupakan dampak dari pembatasan kegiatan sosial yang di terapkan oleh pemerintah (Azizah, 2021; Widaryanti, 2021).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada anak adalah sikap ibu seperti ibu memiliki sikap yang kurang memahami tentang pencegahan terjadinya *stunting*, sikap ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan baik, ibu yang menolak fakta bahwasanya tubuh pendek yang tidak sesuai dengan usia anak merupakan ciri-ciri dari *stunting* dan juga kurangnya pola asuhan gizi yang baik sehingga berpengaruh besar terhadap keadaan status gizi anak (Ramdianiati & Nastiti, 2019 ; Septamarini et al., 2019).

KAJIAN TEORITIS

Stunting

Stunting adalah suatu keadaan yang menyebabkan gangguan tumbuh kembang yang terjadi karena gizi buruk kronis atau penyakit infeksi kronis. Indikator yang digunakan untuk menilai status anak dengan pertumbuhan terhambat adalah dengan menilai panjang umur (PB / U). *Stunting* adalah suatu keadaan yang menunjukkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan terjadi sejak bayi dalam kandungan sampai bayi dilahirkan (Ilmiah & Kesehatan, 2021 ; Jkl et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), *stunting* merupakan keadaan di mana terjadinya kegagalan pertumbuhan. Keadaan ini bisa terjadi pada anak-anak yang mengalami masalah gizi buruk, terkena infeksi yang terjadi secara berulang, dan perkembangan psikososialnya tidak begitu memadai. Anak dapat dikatakan mengalami *Stunting* apabila pertumbuhan tinggi badannya tidak sinkron dengan grafik pertumbuhan standar dunia. Dampak *stunting* yang dapat timbul menurut pakar nutrisi dan penyakit metabolik anak bukan hanya sekedar masalah tinggi badan anak. Jika anak pendek, pada masa remaja nanti tubuhnya masih bisa bertumbuh lagi. Ada kesempatan kedua untuk bisa menaikkan tinggi badan. Akan tetapi, bila sudah mengalami *stunting* yang terkait dengan masalah pertumbuhan otak nantinya jika sudah tumbuh dewasa kondisi anak tersebut tidak bisa dilakukan pengobatan lagi (Jou et al., 2019).

Sikap

Sikap adalah suatu pemikiran, kebiasaan ataupun perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sifatnya lebih permanen karena sulit untuk diubah. (Fauzia & Fitriyani, 2020).

Sikap (*attitude*) adalah pernyataan-pernyataan yang sifatnya evaluatif baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan mengenai suatu objek, orang, ataupun peristiwa-peristiwa tertentu (Ramdani et al., 2019).

Sikap (*attitude*) merupakan suatu tindakan ataupun respons yang bersifat tertutup dari seseorang kepada suatu stimulus ataupun terhadap suatu obyek tertentu. (Rahmayanti, 2018).

Pandemi Covid-19

Pandemi adalah suatu penyakit atau wabah yang menjangkit secara berskala besar dimana-mana, hal ini meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan penyakit yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya wabah ini mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit ini biasa terjadi diatas angka normal, penyakit ini juga terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu (Zoller et al., 2020).

Virus Corona dapat mengakibatkan terjadinya hal yang fatal terutama bagi mereka yang sebelumnya mengidap gangguan pernapasan akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal tersebut merupakan efek jangka panjang dari infeksi *COVID-19* dan penderita fungsi paru-paru dari penderita akan menurun sebanyak 20 sampai 30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan. Bukan hanya berdampak pada paru-paru hal ini juga berdampak terhadap kondisi ginjal (Wahidah et al., 2020).

Perubahan Perilaku

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujud perilaku bisa berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku manusia terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi dan sosial yang bersifat menyeluruh. Sudut pandang ini sulit dibedakan pengaruh dan peranannya terhadap pembentukan perilaku manusia (Budiharto, 2013) Perilaku manusia dari segi biologi dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang sangat bersifat kompleks, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan dan perilaku lainnya. Perilaku umumnya dapat diamati oleh orang lain, tetapi ada perilaku yang tidak dapat diamati oleh orang lain yang disebut dengan perilaku *internal activities* seperti emosi, pikiran, persepsi dan motivasi (Herijulianti dkk, 2001). Perilaku manusia merupakan cerminan dari berbagai unsur kejiwaan yang mencakup hasrat, sikap, reaksi, rasa takut dan sebagainya yang dipengaruhi atau dibentuk dari faktor-faktor dalam diri manusia.

Faktor lingkungan memiliki peran dalam perkembangan perilaku manusia. Lingkungan terdiri atas lingkungan fisik alamiah dan lingkungan sosial atau budaya. Lingkungan sosial atau budaya mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan perilaku manusia, yang termasuk lingkungan sosial budaya adalah sosial ekonomi, sarana dan prasarana sosial, pendidikan tradisi, kepercayaan dan agama dll (Chaira, 2020).

Teori Lawrence Green

Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda dengan individu lainnya, termasuk pada individu yang kembar identik sekalipun tidak memiliki perilaku yang sama. Perilaku tidak terus menerus mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuknya perilaku positif tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan juga tidak selalu dipengaruhi dari sikap positif.

Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah atau mendorong perilaku seseorang, termasuk diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, tradisi, dll. Sebagai contoh Seorang ibu ingin membawa anaknya ke Posyandu, mengetahui bahwa di Posyandu anaknya akan ditimbang untuk mengetahui bagaimana tumbuh kembangnya. Anak-anak mereka akan menerima imunisasi untuk mencegah penyakit. Tanpa adanya pengetahuan ini, ibu tidak mungkin membawa anaknya ke Posyandu untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang.

Faktor pemungkin merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi suatu bentuk perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau sarana yang menjadi tempat perilaku sehat, seperti contohnya Puskesmas, Posyandu, Rumah Sakit, Instalasi Pengolahan Air, Tempat Pembuangan Sampah, Tempat Olah Raga, Makanan Bergizi, Uang, dan lain sebagainya.

Faktor pendorong merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku meskipun seseorang tersebut tahu dan mampu mengenai perilaku hidup sehat, tetapi tidak berinisiatif untuk menerapkan atau melakukannya. Contohnya seorang ibu hamil mengetahui manfaat dari dilakukannya pemeriksaan kehamilan, dan di lingkungan tempat tinggalnya terdapat Polinde dan juga dekat dengan bidan, tetapi dia tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan, karena melihat ibu lurah dan ibu-ibu tokoh lain juga tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan, namun anaknya tetap sehat (Oliver, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional yaitu dengan pendekatan *deskriptif*, untuk mengetahui gambaran sikap ibu terhadap kejadian *stunting* di masa pandemi *COVID-19* di Puskesmas Sudiang Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan di Puskesmas Sudiang Makassar sebanyak 37 orang yang berkunjung pada bulan Januari 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan di Puskesmas Sudiang Makassar sebanyak 30 orang yang berkunjung pada bulan Januari 2022. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Accidental Sampling* di mana jumlah sampel yang di ambil berdasarkan sampel yang ditemui di tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden sehingga data yang diperoleh merupakan data primer, sementara untuk data sekunder peneliti mengambil data hasil rekam medik, dimana terlebih dahulu meminta izin melalui surat permohonan pengambilan data kepada pihak Puskesmas untuk melakukan pengambilan data. Analisa data penelitian ini dilakukan secara deskriptif yang ditujukan untuk memberikan gambaran frekuensi dan distribusi bagaimana gambaran sikap ibu tentang kejadian *stunting* di masa pandemi *COVID-19* di Puskesmas Sudiang Makassar. Data yang telah di olah selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang disertai dengan penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran sikap ibu terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Sudiang Makassar

Tabel 1

Gambaran sikap ibu terhadap kejadian *stunting* di masa pandemi *covid-19* di Puskesmas Sudiang Makassar

Sikap	n	%
Baik	12	40,0
Kurang Baik	18	60,0
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 distribusi di atas memperoleh data bahwa Gambaran sikap ibu terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas sudiang Makassar. Ibu dengan gambaran sikap baik terhadap kejadian *stunting* sebanyak 12 orang (40,0%) dan sikap yang kurang baik terhadap kejadian *stunting* lebih banyak yaitu 18 orang (60,0%).

Sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari diri seseorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat diartikan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek di sekitar individu yang memberikan stimulus kemudian mengenal alat indra individu, informasi yang di tangkap mengenai objek kemudian di proses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul berupa penilaian positif dan negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya atau pengalaman pribadi individu.

Dari data di atas dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok umur 20-30 tahun yaitu 17 orang (56,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 orang (43,3%). Berdasarkan pekerjaan responden dapat digambarkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu IRT sebanyak 25 orang (83,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu di Puskesmas Sudiang Makassar diperoleh jumlah responden sebanyak 30 orang. Adapun hasil penelitian berdasarkan definisi *stunting* mayoritas responden memilih setuju yaitu sebanyak 10 orang (33,3%). *Stunting* adalah suatu keadaan yang menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang yang disebabkan karena gizi buruk kronis atau penyakit infeksi kronis (Ilmiah & Kesehatan, 2021).

Hasil penelitian berdasarkan ciri-ciri anak *stunting* mayoritas responden memilih setuju yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Ciri-ciri anak *stunting* yaitu mengalami pertumbuhan yang melambat, pertumbuhan gigi terhambat, performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar, lebih banyak diam, dan tidak banyak melakukan kontak mata. Selain itu gizi kronik dipengaruhi oleh masalah ekonomi keluarga mayoritas responden memilih setuju yaitu 24 orang (80,0%). Anak yang mengalami *stunting* dipahami sebagai anak yang mengalami permasalahan pada kondisi gizi kronis, kondisi tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor yang meliputi keadaan sosial dan kondisi perekonomian orang tua, asupan nutrisi atau gizi selama masa kehamilan, riwayat penyakit bayi, dan kurangnya nutrisi atau gizi pada bayi serta pola asuh yang di terapkan tidak sesuai dengan pola pertumbuhan dan perkembangan anak, terlebih pada masa 1.000 HPK (Banggai, 2018 ; Ii & Institusi, 2018).

Hasil penelitian berdasarkan sikap ibu berpengaruh terhadap status gizi anak mayoritas responden memilih setuju yaitu 24 orang (80,0%). Pola pemberian makanan pada anak tergantung pada pengetahuan dan sikap ibu sendiri, sehingga pola pemberian makanan yang di terapkan orang tua mempengaruhi status gizi. Pengetahuan dan sikap orang tua khususnya ibu itu sendiri berhubungan terhadap status gizi anak, pengetahuan dan sikap ibu yang kurang baik dalam menerapkan pola asuh akan mempengaruhi status gizi anak. Selain itu, *stunting*

mengakibatkan organ tubuh tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal mayoritas responden memilih setuju yaitu 23 orang (76,7%). Permasalahan *stunting* pada usia dini terutama pada 1000 HPK akan berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). *Stunting* mengakibatkan organ tubuh tidak dapat tumbuh dengan optimal.

Dampak jangka pendek mengakibatkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta terjadinya gangguan metabolisme, dampak jangka panjang *stunting* mengakibatkan menurunnya kapasitas intelektual (Ii & Pustaka, n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian sikap ibu yang kurang dalam melakukan perawatan pada anak merupakan faktor penyebab *stunting* mayoritas responden memilih setuju yaitu sebanyak 14 orang (46,7%). sikap ibu memiliki hubungan yang kuat dengan upaya pencegahan *stunting*. sikap ibu termasuk sikap dalam pemberian makanan pada anak merupakan hal yang penting karena dengan sikap yang baik serta di dukung oleh pengetahuan tinggi akan tercermin perilaku. Selain itu penyakit infeksi, faktor lingkungan, faktor genetik, merupakan faktor penyebab *stunting* mayoritas responden memilih setuju yaitu 18 orang (60,0%). Anak yang menderita *stunting* berasal dari keluarga yang tinggi badan ibunya kurang. Karakteristik ibu atau keadaan ibu yang meliputi tinggi badan merupakan faktor genetika yang menyebabkan terjadinya stunted. Dua penyebab langsung terjadinya *stunting* adalah asupan makanan yang tidak adekuat dan penyakit infeksi, yang terjadi lama dan berulang (Mutingah & Rokhaidah, 2021 ; Ini et al., 2021).

Hasil penelitian berdasarkan memiliki kemampuan kurang dalam memahami sesuatu merupakan dampak dari terjadinya *stunting* mayoritas responden memilih setuju yaitu sebanyak 24 orang (80,0%). Menurut WHO (2014), dampak dari *stunting* terdiri dari dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang salah satu dampak jangka pendek pada anak yang mengalami *stunting* adalah perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal. Anak yang mengalami *stunting* sejak dini, akan berdampak terhadap produktivitas anak saat dewasa nanti mayoritas responden memilih setuju yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Akibat dari *stunting* tidak hanya mempengaruhi pola pertumbuhan tetapi juga akan mempengaruhi kualitas kehidupan pada usia dewasa nantinya dan berdampak pula terhadap kemajuan generasi suatu bangsa. Kondisi kurang gizi yang bersifat kronis pada seorang anak dapat menyebabkan *stunting* pada anak tersebut dimasa mendatang (Abarca, 2021; Banggai, 2018).

Adapun upaya untuk mencegah *stunting* yaitu dengan melakukan kunjungan kehamilan sebanyak 6 kali selama masa pandemi *COVID-19* mayoritas responden memilih setuju yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Salah satu program pencegahan terhadap *stunting* adalah dengan pendekatan keluarga misalnya dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin (K1-K4) yang diterapkan oleh puskesmas. *Stunting* dapat dicegah mulai dari ibu mengandung sehingga kunjungan ANC sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah sejak dini faktor risiko terjadinya *stunting* dengan cara memberikan pelayanan tentang status kesehatan ibu, imunisasi, gizi dan konseling menyusui. Selain itu penerapan IMD dan pemberian ASI Eksklusif merupakan upaya ibu untuk mencegah *stunting* mayoritas responden memilih sangat setuju yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). ASI merupakan asupan makanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi agar memiliki tumbuh kembang yang optimal. Pemberian ASI eksklusif dimulai < 1 jam IMD (Inisiasi Menyusu Dini) setelah bayi lahir sampai umur 6 bulan. Apabila bayi memperoleh ASI dalam jumlah yang cukup maka semua kebutuhan zat gizi akan terpenuhi maksimal (Nurfatimah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dengan rutin untuk memantau pertumbuhan anak di posyandu akan membantu dalam upaya mencegah *stunting* mayoritas responden memilih tidak setuju yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat penting dilakukan untuk mendeteksi sejak dini terjadinya gangguan masalah pertumbuhan. Proses *screening* tinggi badan/umur secara rutin sudah selayaknya menjadi program wajib dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di posyandu (Adistie et al., 2018).

Banyak kegiatan Puskesmas yang tertunda selama masa pandemi *COVID-19* contohnya kegiatan pemberian penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Kurangnya pendidikan kesehatan yang diterima oleh kader selama masa pandemi *COVID-19* juga berdampak terhadap kurangnya peran kader kepada masyarakat khususnya tentang upaya pencegahan *stunting*. Dengan demikian, upaya pelaksanaan pengabdian Kepada masyarakat dalam upaya mencegah *stunting* pada masa pandemi *COVID-19* tetap berupaya untuk dilakukan dengan edukasi berbasis media seperti informasi melalui leaflet dan poster sehingga masyarakat terutama orang tua tetap dapat memperoleh informasi mengenai upaya dalam mencegah terjadinya *stunting* (Sutriyawan et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis gambaran sikap variabel tentang gambaran sikap ibu terhadap kejadian *stunting* di masa pandemi *COVID-19* di Puskesmas Sudiang Makassar. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari 30 responden sebagian besar responden memiliki sikap yang kurang baik terhadap kejadian *stunting* yaitu sebanyak 12 orang (40,0%) dan yang memiliki

sikap yang kurang baik lebih banyak yaitu sebanyak 18 orang (60,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Fitriani (2020) yang membahas tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian *stunting* menunjukkan sebagian besar sikap ibu tentang *stunting* kurang. Secara umum sikap merupakan suatu pikiran, kebiasaan dan perasaan seseorang untuk mengenal suatu aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sering bersifat permanen karena sulit diubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sudiang Makassar, untuk mengetahui gambaran sikap ibu tentang kejadian stunting pada masa pandemi COVID-19 diperoleh dari 30 responden yang memiliki sikap yang baik cukup sedikit sedikit yaitu sebanyak 12 orang (40,0%) dan yang memiliki sikap yang kurang baik lebih banyak yaitu sebanyak 18 orang (60,0%).

Saran

Pentingnya pemberian edukasi kepada masyarakat tentang cara pencegahan *stunting* baik dari tenaga kesehatan dan institusi pendidikan agar masyarakat nantinya mempunyai pengetahuan yang baik mengenai stunting sehingga masyarakat memiliki sikap dan perilaku yang baik terhadap pencegahan *stunting*.

DAFTAR REFERENSI

- Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Ardhini, A. P., Isyawati, R., & Ganggi, P. (2019). Pengukuran Sikap Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Terhadap Platiarisme Di Instagram. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Azizah, U. (2021). Risiko Peningkatan Stunting Pada Balita Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia “Literature Review.” *Jurnal Kesehatan Tambusai*
- Banggai, D. I. K. (2018). *Dalam Pencegahan Stunting*. 4(2), 107–123.
- Chaira, M. (2020). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Dengan Status Gingiva Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo.
- Efrizal, W. (2020). Berdampakkah Pandemi Covid-19 terhadap Stunting di Bangka Belitung? *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*.
- Fauzia, N., & Fitriyani, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Di wilayah kerja pukesmas Kute Panang Kecamatan Kute. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*.
- Halimah, N. (2020). Proyeksi dan Pemetaan Wilayah Sebaran Balita Stunting Di Kota Makassar Berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG) Projection and Mapping Areas of Distribution of Stunting Children in Makassar City Based on Geographic Information System (GIS). *Jurnal.Unismuhpalu*.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*.
- Ma`arif, M. A. (2019). Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.116-125>
- Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Tanjungkarang, P. K., & Lampung, B. (2018). *Stunting , Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors and Prevention*.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Muzayyorah. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Knowledge Level Of Mothers To Children About Stunting. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Oliver, J. (2013). Teori Lawrence Green. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rahmayanti, K. A. (2018). Hubungan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. *Jurnal*

Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

- Ramdani, W. R., Valentine, A., Ramanidya, S., Fatma, S., Alip, B., & Puspa, T. (2019). *Review Literatur Sikap Dan Kepuasan Pada Trijurnal Online.*
- Ramdianiati, S. N., & Nastiti, D. (2019). Hubungan Kearakteristik Balita, Pengetahuan Ibu Dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. *Kesehatan Masyarakat.*
- Rekam Medik Puskesmas Sudiang. (2020).
- Sambo, M., Beda, N. S., Odilaricha, Y. C., & Marampa, L. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT).*
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23808>
- Survei Status Gizi Balita Terintegrasi.* (2019).
- Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M., Sarbini, A. S., & Sutrisno, E. (2021). *Mencegah Stunting Melalui Edukasi Berbasis Media Pada Masa Pandemi Covid-19.*
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>
- Widaryanti, R. (2021). Cegah Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pembentukan Srikandi Pmba. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*
- Widiastity, W. (2020). *Hubungan Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6 – 24 Bulan di Puskesmas Soropia.*
- Zoller, M., Irlbeck, M., & Zwissler, B. (2020). Coronavirus disease 2019. *Der Anaesthesist.*